

POTENSI EKOWISATA DANAU TENDETUNG DI KECAMATAN TOTIKUM SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Mece Ludani¹, Cynthia E. V. Wuisang², Julianus A. R. Sondakh³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2&3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : ludanimece@gmail.com

Abstrak

Ekowisata adalah salah satu jenis pariwisata yang potensial untuk menjadi salah satu penunjang perekonomian nasional, yang bisa digunakan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. Potensi pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari pariwisata sejarah dan budaya, pariwisata bahari, pariwisata kuliner dan agrowisata. Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dengan kekayaan alam yang sangat beragam. Danau ini merupakan danau yang memiliki daya tarik Potensi ekowisata yaitu pemandangan alam yang masih asli, kebudayaan masyarakat setempat dan keunikan dari Danau tersebut yang pada bulan tertentu akan mengalami pasang surut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi dan karakteristik ekowisata Danau Tendetung dan menghasilkan konsep perencanaan pengelolaan ekowisata Danau Tendetung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu telaah pustaka, observasi lapangan, wawancara dan kuesioner. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis ODTWA. Berdasarkan hasil penilaian potensi dan daya tarik objek wisata alam Danau Tendetung, didapatkan total indeks 67,85% yang menunjukkan bahwa objek wisata Danau Tendetung layak untuk dikembangkan dan berpeluang besar untuk dijadikan tujuan objek wisata alam.

Kata Kunci: Potensi Ekowisata, Objek Wisata, Danau Tendetung

Abstract

Ecotourism is one type of tourism that has the potential to become one of the national economic support, which can be used by local governments to increase the income of the area itself. Tourism potential in Banggai Islands Regency consists of historical and cultural tourism, marine tourism, culinary tourism and agrotourism. Banggai Islands regency is one of the regency areas in Central Sulawesi Province with a very diverse natural wealth. This lake is a lake that has the attraction of ecotourism potential, namely natural scenery that is still original, the culture of the local community and the uniqueness of the lake that in certain months will experience ups and downs. The purpose of this research is to identify the conditions and characteristics of Lake Tendetung ecotourism and produce the concept of lake Tendetung ecotourism management planning. The data collection techniques used are literature review, field observation, interviews and questionnaires. For data analysis techniques using ODTWA analysis. Based on the results of the assessment of the potential and attractiveness of Lake Tendetung natural attractions, a total index of 67.85% is obtained which shows that Lake Tendetung tourist attractions are worthy to be developed and have a great opportunity to be used as a natural attraction destination.

Keywords: Potential Ecotourism, Attractions, Tendetung Lake

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah salah satu jenis pariwisata yang potensial untuk menjadi salah satu penunjang perekonomian nasional, yang bisa digunakan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki

sumberdaya yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, sehingga potensi tersebut dapat mendukung pengembangan kawasan strategis nasional di bidang pariwisata. Potensi pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari pariwisata sejarah dan budaya, pariwisata bahari, pariwisata

kuliner dan agrowisata. Danau ini merupakan danau yang memiliki daya tarik Potensi ekowisata yaitu pemandangan alam yang masih asli, kebudayaan

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ekowisata

Di Indonesia kata “pariwisata” pertama kali diperkenalkan secara resmi oleh Prof. Priyono pada musyawarah Nasional Kedua di Tretes Jawa Timur 12-14 Juni 1958. Kata pariwisata kemudian disetujui oleh Presiden Soekarno sebagai alternatif dari "pariwisata". Berdasarkan keputusan ini istilah Indonesia "Dewan tourisme" diganti dengan Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Ekowisata ialah perjalanan wisata ke wilayah yang masih alami, bertujuan untuk melindungi lingkungan serta untuk menjaga aktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. (The Ecotourism Society 1990). Sedangkan Menurut Ceballos-Lascurain pada tahun 1996, ekowisata merupakan perjalanan atau kunjungan yang bertanggung jawab ke kawasan alam yang tujuannya untuk menikmati alam, mempelajari serta menghargai alam, termasuk sudut pandang budayanya, mendukung pelestarian alam, menekan efek negatif dari kegiatan wisata, dan mendukung Kesejahteraan masyarakat setempat. Pengertian ekowisata Menurut World

masyarakat setempat dan keunikan dari Danau tersebut yang pada bulan tertentu akan mengalami pasang surut.

Conservation Union (WCO), ekowisata merupakan lingkungan alam yang masih alami, menghargai kebiasaan dan peninggalan alamnya, membantu pekerjaan pelestarian, tidak menimbulkan efek negatif, serta memberikan manfaat sosial ekonomi dan menghormati keikutsertaan masyarakat setempat.

B. Komponen Pariwisata

Daya tarik wisata menurut Cooper dkk (2005) mengemukakan 4 komponen yang harus dimiliki oleh objek wisata yaitu

- *Attraction* merupakan salah satu komponen untuk menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisi mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Ada tiga Atraksi yang dapat menarik wisatawan yaitu Natural resources (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan. Keberadaan atraksi wisata menjadi salah satu alasan wisatawan mengunjungi objek daya tarik wisata.
- *Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Transportasi maupun jasa transportasi merupakan faktor penting untuk memudahkan wisatawan yang ingin

berkunjung ke objek wisata dari daerah satu ke daerah lain. Aksesibilitas merupakan faktor pendorong potensi pasar suatu objek.

- *Amenity* merupakan segala macam sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola untuk wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
- *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) harus disediakan oleh Pemerintah Daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

C. Perencanaan Pengelolaan

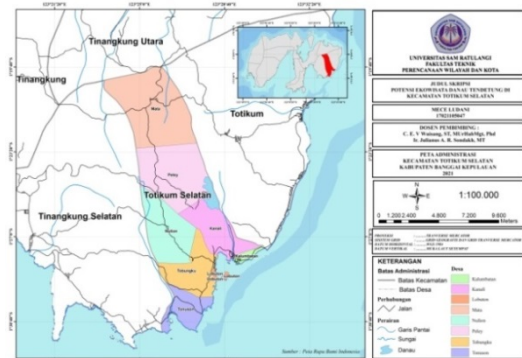
Pengelolaan merupakan salah satu manajemen dalam melakukan dan merencanakan sesuatu dalam jangka yang panjang dan berkelanjutan. Pengelolaan dan perencanaan Ekowisata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan datang dikarenakan Ekowisata merupakan kebutuhan tambahan yang sangat di perlukan oleh masyarakat pada umumnya. Perencanaan pengelolaan ekowisata mengacu pada rencana pengelolaan umum. (General Management plan) dan rencana daerah konservasi (Site Conservation Plan).

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Danau Tendetung Kecamatan Totikum Selatan

Kabupaten Banggai Kepulauan dengan luas Danau 139 Ha.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Totikum Selatan.

Adapun variabel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA 2003 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber data
Daya tarik	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan Kenyamanan Keselamatan Kebersihan objek wisata Kekhasan wisata 	Observasi wawancara
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan Jarak Waktu tempuh dari pusat kota Tipe jalan 	Observasi
Sarana dan prasarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Rumah makan Toko souvenir Tempat parkir Gazebo Toilet/wc Jalan Tempat sampah Jaringan listrik Jaringan air bersih Jaringan telekomunikasi 	Observasi
Kondisi sekitar kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Tata Ruang Wilayah objek Mata pencaharian penduduk Pendidikan 	Data sekunder Observasi Wawancara

Variabel	Indikator	Sumber data
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata 	
Ketersediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> Volume Kelayakan dikonsumsi Ketersediaan 	Observasi
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan pengunjung Penebangan liar Penggunaan lahan 	Observasi
Pengelolaan dan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Kemampuan berbahasa Pelayanan 	Data sekunder Observasi Wawancara

Sumber: Penulis, Tahun 2021

B. Teknik Analisis Data

Objek dan daya tarik (flora, fauna dan objek lainnya) yang diperoleh untuk dianalisis sesuai dengan kriteria pembobotan dengan menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Untuk jumlah nilai tiap satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Setelah dilakukan persamaan maka diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Kelayakan suatu kawasan ekowisata yaitu sebagai berikut (Karsudi dkk, 2010)

Indeks kelayakan

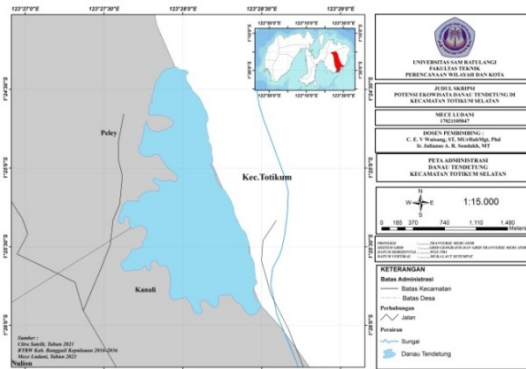
$$= \frac{\text{Nilai unsur/kriteria}}{\text{Nilai Maksimal unsur/kriteria}} \times 100$$

- Tingkat kelayakan > 66,6 % layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
- Tingkat kelayakan 33,3 % - 66,6 % belum layak dikembangkan dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup memadai.
- Tingkat kelayakan < 33,3 % tidak layak dikembangkan dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta aksesibilitas yang kurang memadai.

C. Sejarah Danau

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak cerita rakyat dari tiap-

tiap daerah. Salah satunya adalah cerita Danau Tendetung di Kecamatan Totikum Selatan. Setiap enam bulan sekali air tersebut akan mengalami pasang surut dimana pada saat musim kemarau menjadi pasang sedangkan musim hujan menjadi surut dan tempat itu dinamakan Danau Tendetung.



Gambar 2. Peta Administrasi Danau Tendetung

Pada saat danau menjadi surut dapat dilihat perbukitan yang berada ditengah danau. Terdapat juga flora dan fauna yang menghuni danau tersebut seperti pohon jati, padang rumput, ikan mujair, ikan gabus dan burung bangau putih. Selain itu juga, terdapat goa. Berikut adalah gambar potensi dan peta identifikasi potensi Danau Tendetung.



Gambar 3. Goa

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi dan Karakteristik Ekowisata Danau Tendetung

Danau Tendetung merupakan salah satu potensi wisata alam yang terletak dikecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan Status kepemilikan wisata Danau Tendetung yaitu milik Pemerintah Kecamatan Totikum Selatan dan di kelolah oleh masyarakat Desa Kanali, Peley, dan Tobungku secara swadaya. Salah satu daya tarik wisata Danau Tendetung yaitu pada musim panas danau menjadi pasang dan pada musim hujan danau menjadi surut.



Gambar 4. Panorama Alam

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021



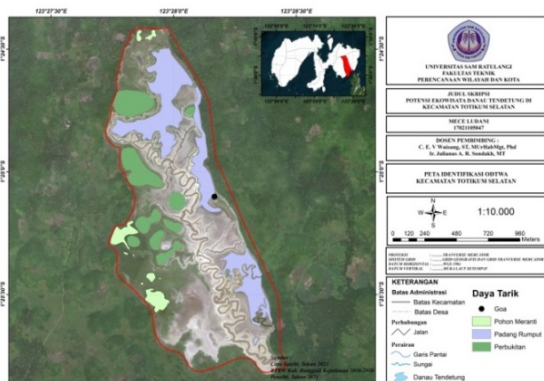
Gambar 5. Panorama Alam
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021



Gambar 6. Kondisi Danau Surut
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021



Gambar 7. Kondisi Danau Surut
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021



Gambar 8. Peta Identifikasi ODTWA

Identifikasi Kondisi dan Karakteristik Ekowisata Danau Tendetung

1. Penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam

Berdasarkan hasil penilaian potensi dan daya tarik objek wisata alam Danau Tendetung, didapatkan total indeks 67,85% yang menunjukkan bahwa objek wisata Danau Tendetung layak untuk dikembangkan dan berpeluang besar untuk dijadikan tujuan objek wisata alam. Dari tujuh kriteria penilaian, ada tiga kriteria yang masuk dalam kategori 33,3%-66,6% dimana belum layak untuk dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, aksesibilitas pengelolaan dan pelayanan serta sarana dan prasarana yang sedang berdasarkan parameter yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut akan berpotensi dan layak dikembangkan jika pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana serta aksesibilitas diperbaiki. Penilaian keseluruhan terhadap kriteria objek wisata alam Danau Tendetung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian objek dan daya tarik wisata alam Danau Tendetung

Kriteria	Bobot	Nilai *	Skor **	Skor max* **	Indeks (%)	Ket
Daya tarik	6	105	630	900	70	Layak

Kriteria	Bobot	Nilai *	Skor **	Skor max* **	Indeks (%)	Ket
Aksesibilitas	5	55	275	450	61	Belum layak
Kondisi Lingkungan	5	120	600	750	80	Layak
Pengelolaan dan pelayanan	5	50	200	360	50	Belum layak
Sarana dan prasarana	3	30	90	180	50	Belum layak
Ketersediaan air bersih	6	85	510	540	94	Layak
keamanan	5	70	350	450	70	Layak
Tingkat kelayakan					67,85 %	Layak

Sumber: Hasil olah data, 2021

*Hasil penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata alam

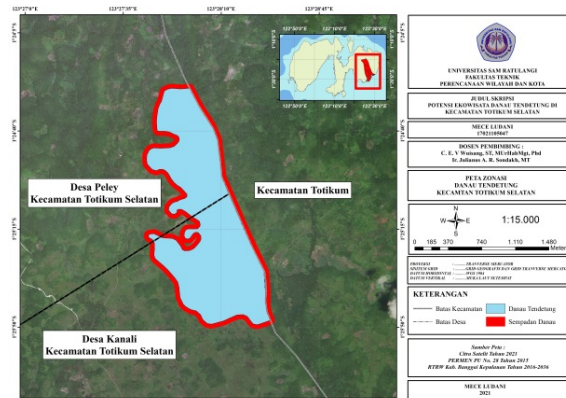
**perkalian antara bobot dengan nilai

***Skor tertinggi untuk setiap kriteria

1. Penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam

Pembagian zonasi didasarkan pada hasil analisis analisis potensi ekowisata danau Tendetung. Pembagian zonasi berdasarkan fungsi dan peruntukannya dilokasi wisata. Tujuan dari pembagian zonasi yaitu untuk menetapkan peruntukkan dan kegiatan yang saling mendukung serta memisahkan dari kegiatan yang saling bertentangan. Dalam

pembagian zona dibagi menjadi dua yaitu zona inti dan zona pemanfaatan.



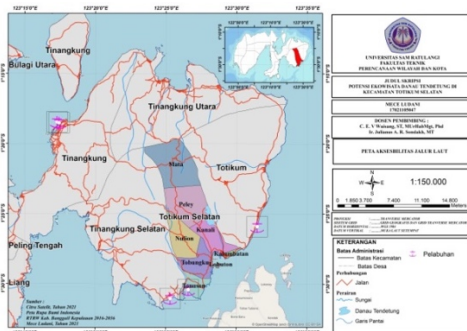
Gambar 9. Peta Zonasi Danau Tendetung

2. Arahkan Atraksi

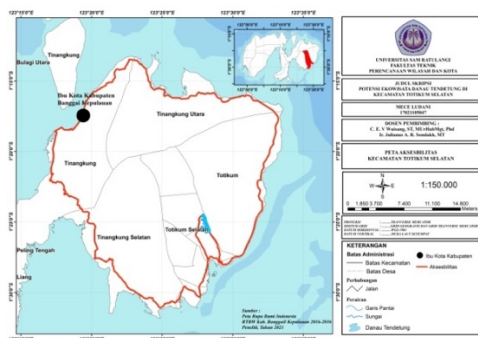
Arahkan atraksi wisata pada Danau Tendetung bertujuan untuk memperhatikan potensi Danau Tendetung. Wisata Danau Tendetung memiliki beberapa daya tarik wisata yaitu wisata memancing, wisata berperahu, wisata berenang, menikmati panorama danau, Goa, perbukitan, padang rumput dan pohon jati yang bisa dinikmati oleh wisatawan saat berkunjung. Untuk kegiatan wisata memancing dan berenang belum tersedia fasilitas penunjang untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan memancing dan berenang di Danau. Panorama yang dapat dinikmati di Danau Tendetung yaitu perbukitan yang berada di tengah Danau.

3. Arahkan Aksesibilitas

Untuk sampai ke lokasi wisata Danau Tendetung cukup sulit di jangkau karena letaknya cukup jauh dari pusat kota sehingga memerlukan waktu kurang lebih 2 jam dengan kondisi jalan yang kurang baik dan rambu-rambu penunjuk jalan menuju ke danau Tendetung masih sangat kurang. Wisatawan dari luar Kabupaten Banggai Kepulauan hanya bisa melalui jalur laut melalui pelabuhan Ferry Bonititon, pelabuhan Ferry Salakan, pelabuhan Tobing, pelabuhan Bolonan Totikum, dan Pelabuhan Laut Salakan. Berikut peta aksesibilitas.



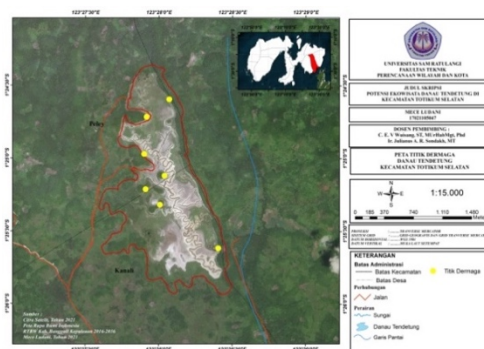
Gambar 10. Peta Aksesibilitas jalur laut







Gambar 11. Peta Aksesibilitas jalur darat





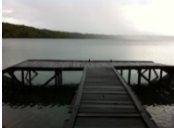
4. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam kawasan objek wisata, dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata serta meningkatkan daya saing pariwisata. Untuk sarana dan prasarana yang akan direncanakan pada wisata Danau Tendetung dapat dilihat pada tabel dan peta persebaran titik derma



Gambar 12. Peta Aksesibilitas jalur darat Tabel 3 Rencana Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Letak	Ilustrasi
1	Gazebo	Pembangunan gazebo difokuskan diluar sempadan sungai yang berfungsi untuk tempat beristirahat para pengunjung	
2	Toilet	Pembangunan toilet akan diletakan pada beberapa titik yang sudah di tentukan	
3	Food court	Pembangunan gedung food court berdekatan dengan gazebo	
4	Persampahan	Peletakan tempat sampah yaitu tersebar di beberapa titik	

No	Sarana dan Prasarana	Letak	Ilustrasi
5	Tempat parkir	Tempat parkir dibangun berdekatan dengan pintu gerbang	
6	Air bersih	Untuk penggunaan air bersih akan diambil langsung dari danau	
7	Jalan	Pembangunan jalan disepanjang jalan masuk wisata Danau Tendetung	
8	Pintu gerbang	Pintu gerbang akan diletakan di dua desa yaitu Desa Peley dan Desa Kanali	
9	Dermaga	Dermaga akan dibangun pada beberapa titik spot yang hanya bisa dijangkau dengan menggunakan perahu	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil identifikasi kondisi dan karakteristik wisata Danau Tendetung terdapat beberapa daya tarik wisata, yaitu Danau, goa, perbukitan di tengah danau, padang rumput, dan pohon jati yang terdapat di tengah danau.
- Dari hasil penilaian potensi Objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang ada di wisata Danau Tendetung didapatkan jumlah rata-rata indeks yaitu

67,85% dimana masuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

Saran

Dari kesimpulan yang ada maka diperoleh beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk implementasi pada wisata Danau Tendetung

- Untuk mendukung wisata alam Danau Tendetung diperlukan manajemen kelembagaan dan meningkatkan peran serta masyarakat Totikum Selatan dalam kegiatan wisata alam Danau Tendetung terutama masyarakat Desa Kanali, Desa Peley dan Desa Tobungku.
- Diharapkan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan untuk mengimplementasikan regulasi atau peraturan-peraturan yang terkait dengan wisata alam Danau Tendetung. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan daerah pada sektor pariwisata dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
- Diharapkan kepada masyarakat untuk bekerja sama dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di Danau Tendetung serta mendukung

program dan rencana pengembangan wisata Danau Tendetung.

- d. Untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu penulis menyarankan mengembangkan penelitian ini atau menambahkan variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, R. (2014). Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Makasar: Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Jurusan Ilmu Kelautan.*
- Anonim. 2003. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam: (2003). *Pedoman Analisis Daerah Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO -ODTWA)*. Bogor: Departemen Kehutanan
- Anonim. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Presiden Republik Indonesia
- Anonim. 2015. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/Prt/M/2015. *Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia
- Anonim. 2016. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2016-2036*. Banggai Kepulauan
- Baskoro, M. S. P. (2016). Pengelolaan kawasan ekowisata berbasis masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa Sukarara. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, 5(2)*, 18-28.
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. *Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.*
- Raden, 2018. Perencanaan ekowisata berbasis sarana dan prasarana (studi kasus: Pantai Dato Kabupaten Majene). [Skripsi]. Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makasar
- Setiawan, I. B. D. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. *Laporan Penelitian. Fakultas Pariwisata Universitas*

Udayana Denpasarrepositori.

unud. ac.

id/protected/storage/upload/penelit

ianSimdos

Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S.
(2016). Analisis Kebutuhan
Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di
Danau Uter Kecamatan Aitinyo
Kabupaten Maybrat Provinsi Papua
Barat. *SPASIAL*, 3(3), 27-37.